LISANI: Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya
Volume 5 Nomor 1 Januari-Juni 2022
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/lisani

ISSN: 2622-4909 (*online*)
ISSN: 2613-9006 (*print*)
lisani.tradisilisan@uho.ac.id

NILAI-NILAI TRADISI *PINGKAMA'A-MA'A* PADA MASYARAKAT KELURAHAN WALI KECAMATAN BINONGKO KABUPATEN WAKATOBI

Nurtikawati[1], Santika[2], La Niampe[3]
Jurusan Tradisi Lisan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo
[2]santika03.wali@gmail.com

ABSTRAK

Banyak nilai yang tersirat dalam tradisi *pingkama'a-ma* namun banyak masyarakat yang tidak memahaminya sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a*, nilai-nilai dalam tradisi *pingkama'a-ma'a*, serta perubahan pada proses tradisi *pingkama'a-ma'a.* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan *(observasi)*, kedua wawancara dengan narasumber atau informan, ketiga dokumentasi. Alat yang digunakan pada penelitian lapangan adalah catatan khusus dan alat perekam *(recording)*. Teknik analisis data berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a* dilaksanakan setelah selesai melaksanakan Shoalat Idul Fitri ataupun Shoalat Idul Adha. Pada saat tradisi *pingkama'a-ma'a* berlangsung tidak dibatasi siapapun yang ingin ikut bergabung meramaikan. Manfaat tradisi *pingkama'a'a-ma'a* adalah sebagai hiburan untuk masyarakat, sebagai tempat silaturahmi antara sesame dan sebagai ajang untuk mencari jodoh bagi kalangan muda-mudi.

Kata Kunci:
Pingkama'a-ma'a, Proses, Nilai, Perubahan

ABSTRACT

Many values are implied in the pingkama'a-ma' tradition but many people do not understand it so this study aims to determine the process of implementing the pingkama'a-ma'a tradition, the values in the pingkama'a-ma'a tradition, as well as changes in the pingkama'a-ma'a tradition. pingkama'a-ma'a tradition process. This study uses qualitative research methods, data collection is carried out by observation techniques, the second is interviews with sources or informants, and the third is documentation. The tools used in the field research are special notes and recording devices. Data analysis techniques take place continuously at each stage of the research until it is complete. The process of implementing the pingkama'a-ma'a tradition is carried out after completing the Eid al-Fitr prayer or Eid al-Adha prayer. When the pingkama'a-ma'a tradition takes place, there are no restrictions on anyone who wants to join in on the fun. The benefits of the pingkama'a'a-ma'a tradition are as entertainment for the community, as a place of friendship between fellow humans and as a place to find a mate for young people.

Keywords:
pingkama'a-ma'a, process, value, transformation

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan salah satu bentuk kebiasaan masyarakat yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat pendukungnya. Dalam setiap tradisi terdapat mitos yang secara turun temurun diturunkan oleh leluhur atau nenek moyang. Setiap tradisi memiliki berbagai tujuan, misalnya sebagai ucapan rasa syukur atau sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa telah diberikan keselamatan, diberikan anak, rejeki, dijauhkan dari berbagai penyakit, dijauhkan dari mara bahaya yang akan datang. Tradisi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus, seperti adat,

budaya, kebiasaan dan juga kepercayaan (WJS Poerwadaminto 1976).

Nilai-nilai dari suatu tradisi yang dulunya sangat di junjung tinggi oleh masyarakat setempat sekarang sudah mulai bergeser dan memudar akibat perkembangan zaman yang semakin maju. Tradisi yang biasanya sering diselenggarakan berangsur-angsur sudah mulai dilupakan dan bahkan sudah digantikan dengan budaya yang baru. Nilai-nilai dari suatu tradisi yang masuk kedalam kehidupan masyarakat terkadang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat setempat akibantnya terjadi suatu akulturasi budaya yang akan membawa dampak positif tetapi terkadang membawa dampak negative yang cukup besar yang dapat mengganggu tatanan dan harmonisasi dalam kehidupan masyarakat setempat.

Jika suatu tradisi dilaksanakan dalam suatu masyarakat maka tradisi tersebut dipercaya oleh masyarakat setempat bahwa apabila mereka melakukan tradisi tersebut akan selalu mendapatkan keberuntungan ataupun keselamatan, salah satu tradisi yang masih diyakini oleh masyarakat pendukungnya dan masih dilaksanakan sampai sekarang adalah tradisi *pingkama'a-ma'a* yang ada pada Kabupaten Wakatobi Kecamatan Binongko Kelurahan Wali. Tradisi *pingkama'a-ma'a* adalah salah satu tradisi yang sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu dan masih dilaksanakan sampai sekarang, dimana tradisi ini merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas umur panjang yang telah diberikan kepada masyarakat. Tradisi ini dilaksanakan pada setiap tahun yakni pada selesai lebaran Idul Fitri dan Idul Adha.

Tradisi *pingkama'a-ma'a* merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Wali akan tetapi sekarang tradisi ini sudah memiliki perbedaan dari proses pelaksanaan tradisi ini dari zaman dahulu sampai sekarang. Pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a* dari zaman dahulu sampai sekarang sudah memiliki perbedaan dimana pada zaman dahulu alat musik yang digunakan menyiapkan makanan untuk orang yang joget, dan lain sebagainya. Dalam tradisi ini masih menggunakan alat music tradisional. Sementara sekarang tradisi ini sudah menggunakan alat music modern seperti elekton. Hal yang menarik dalam tradisi *pingkama'a-ma'a* ialah dimana tradisi ini berupa jegot berpasangan antara laki-laki dan perempuan siang-siang mengelilingi kampung.

Tradisi ini masih dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Wali, akan tetapi nilai yang terkandung dalam tradisi ini sudah tidak di ketahui lagi terkhusus kepada generasi muda di kelurahan wali, mereka

hanya ikut melaksanakannya saja tetapi ketika ditanya mengenai nilai dari tradisi ini mereka tidak mengetahuinnya. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengangkat judul ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan*,* untuk mendeskripsikan nilai-nilai*, dan* untuk mengetahui perubahan apa saja pada proses pelaksanaan dari tradisi *pingkama'a-ma'a.*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena data dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka. Teknik pengumpulan data lebih menekankan pada teknik observasi. Peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati aktivitas masyarakat Kelurahan Wali mengenai pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a,* nilai-nilai dalam tradisi *pingkama'a-ma'a,* dan perubahan yang terjadi pada pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a.* Wawancara yang digunakan pada saat melakukan wawancara di lokasi penelitian berdasarkan pedoman wawancara agar bisa sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil gambar dengan menggunakan kamera berupa foto, dan video pada pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a.*

Hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data selama proses wawancara maupun observasi serta menggunakan teknik analisis data oleh (Almanshur, 2016:147), yang mengatakan bahwa teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu unit yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang diyang diceritakan oleh orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tradisi *Pingkama'a-ma'a*

Kata *pingkama'a-ma'a* berasal dari basasa *cia-cia* yang terdiri dari dua kata yakni *ping* yang berarti pergi dan *kama'a-ma'a* yang berarti makan-makan. Jadi ketika digabungkan kata *pingkama'a-ma'a* berarti makan-makan. Tradisi *pingkama'a-ma'a* adalah salah satu kebiasaan masyarakat Kelurahan Wali yang dilaksanakan setiap dua kali setahun yakni pada saat lebaran Idul Fitri dan Idul Adha. Tradisi ini dilaksanakan sebagai ucapan rasa syukur kepada sang maha pencipta.

Pingkam'a-ma'a pada zaman dahulu sekitar tahun 1960-an berupa jalan bersama pemuda dan pemudi masyarakat mengelilingi kampung setelah selesai melaksanakan shoalat Idul Fitri ataupun Shoalat Idul Adha. Mereka mengelilingi kampung untuk mendatangi rumah warga dari satu ke satu untuk mengambil kue-kue yang di siapkan oleh tuan rumah. Setelah selesai mereka mengelilingi kampung biasanya pada sore hari di lanjutkan dengan permain tradisional *kansala* dan ketika malam hari di lanjutka dengan manaria. Jadi hasil kue yang telah mereka ambil dari rumah-rumah warga mereka disajikan ke para tamu yang datang untuk menyaksikan pertunjukan Manaria

Pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a* sekarang berupa joget pada siang hari mengelilingi kampung setelah selesai melaksanakan shoalat Idul Fitri dan Shoalat Idul Adha. Sebelum berjalan mengeliling kampung terlebih dahulu berkumpul disatu tempat setelah sudah bahyak yang berkumpul barulah memulai untuk berjalan. Ketika berjoget dirumah warga maka mereka harus membayar uang sumbangan seiklasnya uang sumbangan tersebut dipegang oleh seorang bendahara. Pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a* biasannya berlangsung 3-4 hari sampai selesai mengelilingi kampung.

Proses Pelaksanaan Tradisi *Pingkama'a-ma'a*

Dalam proses pelaksanaan Tradisi *pingkama'a-ma'a* terdiri dari beberapa tahapan yang harus di persiapkan sebelum memulai melaksanakan tradisi *pingkama'a-ma'a*. Terdapat dua kelompok sebelum memulai pelaksanaan dari *pingkama'a-ma'a* kedua kelompok tersebut masing-masing harus mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan tradisi *pingkama'a-ma'a.* Kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Yang Mendatangi

a) Harus mengumpulkan muda-mudi yang terdiri dari beberapa orang dan dipimpin oleh seorang ketua.
b) Harus menyediakan alat musik yang akan digunakan sebagai pengiring untuk melakukan joget.
c) Sebelum berjalan mengelilingi kampung rombongan terlebih dahulu berkumpul di tempat yang luas. Tujuan mereka harus berkumpul ditempat yang luas karena biasa ketua atau pemimpin acara tersebut sebelum berjalanan mengelilingi kampung memberikan arahan kepada rombongan yang ikut melaksanakan agar tidak melakukan hal-hal yang bisa meruka keberlangsungan pelasanaan tradisi *pingkama'a-ma'a.*

d) Memilih satu orang yang dipercaya untuk bertugas sebagai Bendahara.
e) Keenam ketika selesai berjoget di depan rumah yang menyumbang tersebut dengan disesuaikan berdasarkan uang yang di sumbangkan maka ketua atau pemimpin dalam acara tersebut pamit untuk menuju rumah yang lain dengan ucapan *kuru mai-mai* (terima kasih).

Kelompok yang Didatangi

Untuk kelompok yang akan didatangi atau rumah warga yang akan menyumbang tidak cukup banyak yang harus mereka siapkan yang terpenting adalah uang untuk sumbangan serta dengan rumah yang bersih, dan makanan atau kue seadanya dan air minum yang disediakan untuk kelompok yang didatangi tersebut jika ingin menyiapkan.

Nilai-Nilai Tradisi *Pingkama'a-ma'a*

Setiap Tradisi yang ada dalam suatu daerah tentunya memiliki nilai-nilai yang di anggap penting dalarm kehidupan mereka. Ketika suatu Tradisi masih dilaksanakan berarti Tradisi tersebut dianggap memiliki nilai yang positif. Sama seperti Tradisi *Pingkama'a-ma'a* yang ada pada masyarakat Kelurahan Wali Kecamatan Binongko. Tradis P*ingkama'-ma'a* memiliki beberapa nilai yang tergandung di dalamnya yakni:

Nilai Baik

Pertama dalam tradisi *pingkama'a-ma'a* ini bagaimana kita di ajarkan untuk cara bertamu dirumah orang yang baik, misalnya memberikan salam sebelum masuk dan tidak serobot belum masuk kedalam rumah sebelum dipersilahkan untuk masuk. Setelah itu kita meminta izin kepada tuan rumah jika kita mau berjoget didepan rumahnya. Selain di ajarkan tentang bagaimana cara bertamu yang baik kita juga diajarkan tentang bagaimana cara menerima tamu dengan baik.

Kedua bagaimana kesopanan seorang bendahara pada saat mendatangi rumah warga untuk di tanyai apakah mereka ingin menyumbang atau tidak. Serta tidak memaksakan jika orang tidak ingin menyumbang.

Ketiga mendengarkan arahan-arahan yang baik dari ketua untuk yang mengikuti *pingkama'a-ma'a* ini. Arahan-arahan yang diberikan tersebut berupa arahan positif, arahan yang baik dengan tujuan agar *pingkama'a-ma'a* ini bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan seperti perkelhian antara orang mabuk dan lain sebagainya.

Nilai Buruk

Selain nilai baik yang telah dijelaskan di atas ada pula nilai buruk yang ada dalam *pingkama'a-ma'a.* nilai buruk

tersebut adalah ketidak sopanan anak-anak kepada yang lebih tua. Ketika tuan rumah menyediakan makanan yang berupa cemilan ataupun minum yang disediakan untuk rombongan dari pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a* namun, disini anak-anak tidak membiarkan untuk orang dewasa yang lebih dulu untuk mencicipi akan tetapi mereka langsung mengambilnya.

Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidak keuntungan financial sebagai akibat dari perbuatannya itu.

Dalam Tradisi *Pingkama'a-ma'a* ini terdapat nilai ekonomi yang didapat oleh masyarakat yakni ketika sudah berjoget didepan rumah warga berarti kita diberikan uang. Uang yang akan disumbangkan tersebut tergantung seberapa besarnya dari yang menyumbang. Uang yang telah didapatkan dipergunakan untuk keperluan masyarakat seperti untuk pembangunan mesjid ataupun untuk pegangan di Kelurahan jika sewaktu-waktu ada keperluan dan membutuhkan uang.

Nilai Kebersamaan

Sebagai mahluk sosial, manusia pada kodratnya tidak dapat dipisahkan dari rasa kebersamaan. Tidak ada individu yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kebersamaan tentunya memiliki nilai-nilai terpenting yang dapat menjebatani manusia dalam mencapai hakikat hidup yang sebenarnya.

Musyawarah

Musyawarah adalah salah satu kegiatan yang dilakukan bersama untuk membuat keputusan ataupun kesepakan bersama. Ketika menentuka siapa yang harus jadi bendahara dalam kegiatan *pingkama'a-ma'a* biasanya satu hari sebelum pelaksanaan *pingkama'a-ma'a* dilaksanakan melakukan dulu rapat terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan menjadi bendahara.

Perubahan pada Pelaksanaan Tradisi *Pingkama'a-ma'a*

Tradisi *pingkama'a-ma'a* merupakan salah salah satu Tradisi pada masyarakat Kelurahan Wali Kecamatan Binogko Kabupaten Wakatobi yang berbentuk joget berpasangan antara laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan pada siang hari setelah selesai melaksanakan Shoalat Idu Fitri ataupun Shoalat Idul Adha. Tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk ucapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atapans umur panjang yang telas diberikan. Selain sebagai bentuk ucapan rasa syukur

Tradisi ini juga dilaksanakan untuk silaturahmi kepada sesama.

Tradisi *pingkama'a-ma'a* ternyata telah mengalami perubahan dimana sekitaran tahun 1530-1960. *Pingkama'a-ma'a* masih dilaksanakan sesuai arti katanya yakni makan-makan dengan mengelilingi kampung untuk mengambil kue-kue yang di sediakan oleh tuan rumah untuk disajikan kepada tamu yang datang menyaksikan acara manaria pada malam harinya. Dan sekitaran tahun 1980-an *pingkama'a-ma'a* ditambahkan dengan acara joget seperti sekarang.

Salah satu alasan kenapa *pingkama'a-ma'a* sekarang tidak mengambil makanan dari tuan rumah yang menyumbang sebab meraka tidak ingin menambah beban kepada tuang rumah dengan mengambil makanan yang berupa kue-kue yang disediakan oleh tuan rumah. *Pingkama'a-ma'a* sekarang tidak diharuskan untuk tuan rumah menyiapkan makanan atau minuman kepada rombongan yang datang tetapi, tidak juga dilarang jika ada rumah-rumah warga yang menyediakan. Pada pelaksanaan tradisi *pingkama'a-ma'a* ini menggunakan alat musik sebagai pengiring. Alat musik ini digunakan sebagai pengiring ketika sedang berjoget. Namun alat musik yang digunakan sekarang berbeda juga dengan alat musik yang mereka gunakan duhulu.

Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tradisi *pingkama'a-ma'a* di Kelurahan Wali yaitu:

a. Faktor Globalisasi atau Perkembangan Zaman
b. Faktor pendidikan
c. Faktor Pemahaman

PENUTUP

a) Proses Pelaksanaan Tradisi *pingkama'a-ma'a,* Pertama, mudi-mudi berkumpul ditempat yang luas sebelum berjalan bersama-sama untuk berjoget mengelilingi kampung dirumah-rumah warga warga. Kedua, menyediakan alat musik yang digunakan sebagai pengiring pada saat *pingkama'a-ma'a* berlangsung. ketiga, sebelum berjalan terlebih dahulu mendengarkan arahan dari ketua kelompok yang telah ditunjuk. Keempat, ada yang bertugas sebagai bendahara dia bekerja sebagai orang yang mencari sumbangan kerumah-rumah warga.
b) Nilai-nilai pada Tradisi *pingkama'a-ma'a,* Setiap Tradisi yang ada dalam suatu daerah tentunya memiliki nilai-nilai yang di anggap penting dalarm kehidupan mereka. Ketika suatu Tradisi masih dilaksanakan berarti Tradisi tersebut dianggap memiliki nilai yang positif. Sama seperti Tradisi *Pingkama'a-ma'a* yang ada pada

masyarakat Kelurahan Wali Kecamatan Binongko. Tradis P*ingkama'-ma'a* memiliki beberapa nilai yang tergandung di dalamnya yakni: Nilai Moral, Nilai Ekonomi, Nilai Kebersamaan, Musyawarah.

c) Perubahan pada Tradisi *pingkama'a-ma'a,* Bentuk perubahan yang pertama adalah tidak mengaharuskan tuan rumah untuk menyediakan makanan kepada orang yang meramaikan *pingkama'a-ma'a.* kedua adalah pada alat musik yang digunakan sebagai pengiring. Dan yang ketiga adalah sumbangan yang berupa uang. Ada tiga faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam tradisi *pingkama'a-ma'a* di Kelurahan Wali yaitu: Faktor Glonalisasi, Faktor Pendidikan, Faktor Pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Darsiyah. 2013. *Kebudayaan Indonesia.* Jakarta: Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Hanafi. 2006. *Hukum Adat Indonesia.* Bandung: penerbit Bina Aksara.

Almanshur. *2016. Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta.

W.J.S Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka